

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu aspek penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Peran pendidikan mampu membantu meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan setiap individu. Pendidikan juga menjadi ruang pengalaman dan tantangan bagi guru dalam mengajar guna menciptakan generasi-generasi yang berkualitas. Di dalam dunia pendidikan, peran guru memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas peserta didik karena guru merupakan satu-satunya edukator yang berperan dalam memberikan ilmu di lembaga pendidikan. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa melalui kombinasi penguasaan isi materi, arahan melalui kemampuan metode pembelajaran yang luas, dan kemampuan komunikasi personal (Sulisworo et al.,2017). Guru adalah kunci utama dalam implementasi pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an di bawah ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya, “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS Al-Imran ayat 104).

Untuk membawa individu yang berkualitas diperlukan sistem pendidikan yang tepat. Sistem pendidikan yang tepat akan memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang luas dan dapat diserap oleh peserta didik sehingga bisa diimplementasikan di masa mendatang. Dalam hal ini, guru dijadikan sebagai narahubung dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Mengenai kualitas guru, beberapa kriteria yang sering diperhitungkan melibatkan aspek kemampuan akademis atau intelektualitas secara umum, persiapan akademis yang solid atau pemahaman mendalam dalam bidang tertentu seperti matematika, sains, atau bahasa asing. Kriteria lain mencakup keberagaman dalam hal etnis atau bahasa, serta komitmen untuk mengabdikan diri di sekolah-sekolah dengan tingkat kemiskinan tinggi atau di daerah pedesaan (Liston, et al., 2008).

Guru adalah pilar yang tak tergantikan dalam membentuk dan mengarahkan generasi-generasi mendatang. Dalam undang-undang dasar Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 yang berisi tentang “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sebagai pilar utama yang berperan di dalam dunia pendidikan, guru tentunya mengharapkan kesejahteraan yang setara.

Kesejahteraan adalah faktor terbesar dalam meningkatkan produktivitas dan motivasi dalam bekerja. Meningkatkan kesejahteraan pekerja merupakan langkah untuk meningkatkan loyalitas, moral, hubungan kerja, dan kedamaian dalam bekerja (Namara & Kasaija, 2016). Kesejahteraan guru berpengaruh besar terhadap kualitas kinerja yang diimplementasikan. Adanya kesejahteraan yang setara antara beban kerja dan kuantitas hasil kerja akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kemampuan guru dalam memberi pengajaran yang dampaknya dapat dirasakan oleh peserta didik.

Kesejahteraan guru dapat memotivasi peningkatan kualitas guru, perbaikan kinerja, dan peningkatan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Kesejahteraan guru merupakan konsep yang melampaui sekadar aspek finansial. Meskipun gaji yang memadai adalah faktor penting, aspek lain juga memiliki peran krusial. Kondisi kerja, seperti beban kerja yang dihadapi, fasilitas yang tersedia di lingkungan kerja, dan dukungan yang diberikan oleh sekolah atau pemerintah turut mempengaruhi kesejahteraan guru.

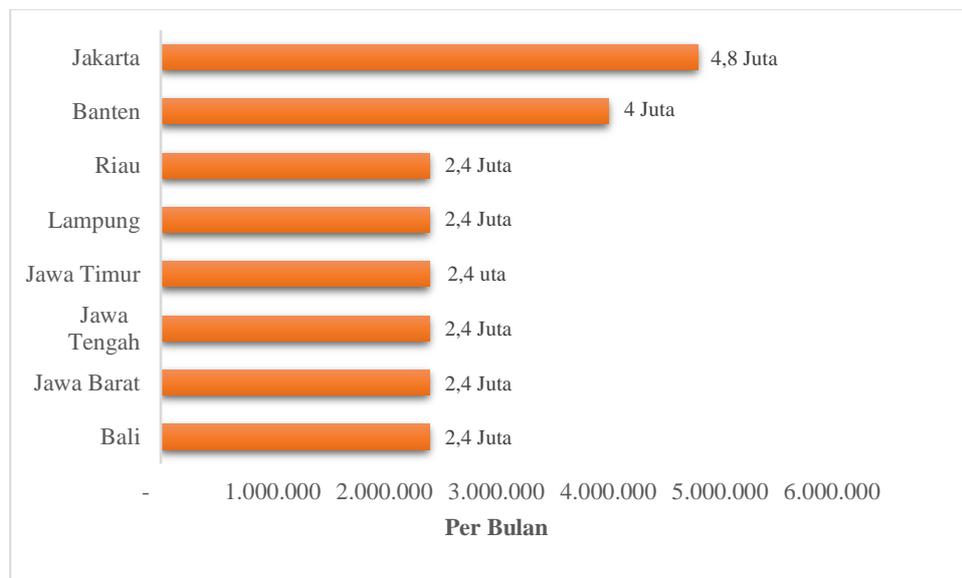
Tidak kalah pentingnya adalah pengembangan profesional. Kesempatan untuk mengikuti pelatihan, meningkatkan keterampilan, dan mendapatkan dukungan dalam pengembangan karir terhadap guru menjadi landasan penting bagi kesejahteraan guru secara menyeluruh. Dalam menjaga kesejahteraan guru, perlu dipertimbangkan berbagai faktor yang meliputi finansial, kondisi kerja, hingga pengembangan profesional guna

memastikan bahwa guru dapat memberikan yang terbaik dalam proses pendidikan. Semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan perlu meningkatkan perhatian terhadap masalah yang dihadapi oleh para guru.

Di Indonesia, masalah-masalah yang dihadapi guru selalu menjadi fokus utama bagi para ahli pendidikan. Sulisworo et al. (2016) menyatakan bahwa para ahli menyoroti setidaknya tiga isu penting yang dihadapi Indonesia dalam hal guru, yakni kualitas guru, kesejahteraan guru, dan politisasi guru. Meskipun semua peraturan yang berkaitan dengan guru sudah memberikan gambaran bahwa pemerintah telah memberikan perhatian yang memadai terhadap guru dari segi regulasi, tetapi tantangan sesungguhnya muncul dalam implementasi di lapangan yakni di sekolah, adanya ketidakjelasan dalam interpretasi peraturan, serta sikap positif masyarakat untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru.

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 14 menjelaskan tentang hak-hak yang diterima oleh guru setelah melaksanakan kewajibannya. Salah satunya adalah guru berhak memperoleh gaji di atas kebutuhan hidup minimum dan mendapatkan jaminan kesejahteraan sosial. Pendapatan adalah kompensasi finansial yang diterima oleh guru atau dosen sebagai imbalan atas pelaksanaan tugas profesionalnya. Kompensasi ini berdasarkan pada prinsip penghargaan terhadap kinerja dan mencerminkan kedudukan guru atau dosen sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Gaji yang diterima oleh guru akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya guna mencapai tingkat kesejahteraan. Kesejahteraan mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan tambahan, mencapai kebahagiaan secara fisik dan emosional, serta membangun keharmonisan dalam lingkungan sosial. Akan tetapi, pada realitanya, gaji guru tidak selalu membuat guru sejahtera. Minimnya kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan diyakini mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar yang tidak optimal. Kesejahteraan berperan signifikan dalam menentukan kinerja guru karena kesejahteraan sering terkendala dan jumlahnya terbatas. Peran guru dalam proses mengajar tidak lagi sepenuhnya terfokus, menyeluruh, dan menyelaraskan (Kartini & Kristiawan, 2019).



Sumber: Jobstreet, 2023

Gambar 1.1.

Rata-rata Gaji Guru di 8 Provinsi di Indonesia tahun 2023

Gambar 1.1. menunjukkan bahwa gaji guru tertinggi berada di provinsi DKI Jakarta dengan besaran pendapatan mencapai 4,8 juta per bulan. Provinsi dengan gaji guru tertinggi kedua diikuti oleh provinsi Banten dengan angka 4 juta per bulan. Provinsi lainnya seperti Riau, Lampung, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Bali memiliki besaran pendapatan masing-masing mencapai 2,4 juta per bulan. Meskipun data menunjukkan bahwa pendapatan guru di provinsi ini sekitar 2,4 juta per bulan, kenyataannya, masih banyak guru di Jawa Tengah, terutama di provinsi terdekatnya, Yogyakarta, yang mengalami tantangan finansial signifikan. Faktor-faktor seperti ketidakpastian kontrak, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya jaminan sosial menjadi masalah utama yang dihadapi oleh para guru. Selain itu, terdapat juga persoalan terkait pengakuan dan penghargaan terhadap peran guru dalam sistem pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kepentingan terkait agar guru dapat bekerja dengan lebih layak dan mendapat pengakuan yang pantas atas peran penting guru dalam dunia pendidikan.

Daerah Istimewa Yogyakarta telah lama diakui sebagai pusat pendidikan utama di Indonesia. Dengan berbagai institusi pendidikan dasar hingga perguruan tinggi yang berkualitas, kota ini menarik perhatian pelajar dari berbagai belahan Indonesia dan mancanegara. Keberagaman program studi yang ditawarkan di Yogyakarta mencerminkan keragaman minat dan aspirasi peserta didik. Selain itu, atmosfer kota yang kreatif dan penuh

budaya membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan pribadi. Yogyakarta tidak hanya menjadi destinasi pendidikan, tetapi juga sebuah komunitas yang berkomitmen untuk meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan. Dalam mendukung pendidikan, salah satu organisasi besar di Indonesia yaitu Muhammadiyah juga turut andil dalam meningkatkan peran pendidikan dan guru.

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi Islam yang aktif dalam bidang pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah dapat membantu dalam memahami peran organisasi ini dalam pengembangan pendidikan Islam modern dan dapat mengidentifikasi inovasi atau keberhasilan yang dapat diadopsi secara lebih luas. Muhammadiyah menempatkan pentingnya toleransi dan pluralitas dalam pandangan Islamnya. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami bagaimana pendidikan Muhammadiyah mempromosikan nilai-nilai ini dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran.

Muhammadiyah di Yogyakarta telah bergerak dalam bidang pendidikan dan telah membangun berbagai tingkatan pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA/SMK, hingga tingkat perguruan tinggi. Berdasarkan Dapodikmu (Data Pokok Pendidikan Muhammadiyah) terdapat 401 lembaga pendidikan dari berbagai tingkatan diantaranya terdapat 241 sekolah pada tingkat SD, 87 sekolah pada tingkat SMP, 27 sekolah pada tingkat SMA, dan 46 sekolah pada tingkat SMK. Salah satunya pada tingkat

sekolah dasar yang memiliki jumlah terbanyak yaitu sebesar 241 Sekolah Dasar. Pendidikan di sekolah dasar Muhammadiyah di Yogyakarta memegang peran penting dalam menawarkan akses pendidikan yang berkualitas dan berprinsip pada nilai-nilai yang diusung oleh Muhammadiyah. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Muhammadiyah, sekolah dasar ini mengintegrasikan nilai-nilai agama, moral, dan akademis dalam kurikulumnya. Akan tetapi, berkaitan dengan guru yang terikat dengan struktur pengajar di masing-masing sekolah Muhammadiyah, rata-rata guru Muhammadiyah tidak memiliki status PNS/ASN. Artinya, guru Muhammadiyah hanya memperoleh penghasilan dari instansi kerja guru tersebut.

Banyak sekolah Muhammadiyah yang menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan tenaga pengajar, terutama dalam konteks kekurangan dana dan keterbatasan alokasi anggaran untuk mengontrak guru-guru penuh waktu. Di kota Yogyakarta, guru Muhammadiyah dipekerjakan di sekolah-sekolah di lingkungan sekolah dasar Muhammadiyah untuk mengisi kekosongan posisi pengajar. Namun, situasi ini sering menimbulkan permasalahan terkait upah yang kurang memadai, ketidakpastian pekerjaan, dan kesejahteraan guru Muhammadiyah sebagai tenaga pendidik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran sejauh mana kesejahteraan yang didapat oleh guru sekolah dasar Muhammadiyah di kota Yogyakarta.

Sejauh ini, belum ada penelitian yang spesifik tentang kesejahteraan guru di sekolah dasar Muhammadiyah di kota Yogyakarta dengan memahami kondisi, tantangan, dan kebutuhan guru di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Penelitian sebelumnya berfokus pada kebahagiaan guru di daerah pedesaan. Rahman et al., (2023) menemukan bahwa kebahagiaan eudaimonia¹ guru sekolah dasar sebagai sebuah konsep yang memberikan wawasan baru yang berharga. Hal ini tidak hanya pengalaman kesejahteraan, tetapi juga orientasi umum individu terhadap kehidupan dan motifnya sebagai guru. Sementara itu, terdapat perbedaan antara guru yang lebih tua yang lebih spesifik dalam memberikan materi pelajaran dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dibandingkan dengan guru yang lebih muda yang didominasi oleh guru tidak tetap.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus dipertimbangkan. Salah satunya adalah cakupan sampel yang mungkin tidak mencakup seluruh keragaman pengalaman guru di sekolah Muhammadiyah karena jumlah yang terbatas. Keterbatasan ini bisa mempengaruhi representasi hasil penelitian terhadap kondisi sebenarnya yang dialami oleh seluruh guru. Selain itu, kendala dalam mengakses informasi yang lebih mendalam juga menjadi faktor yang membatasi kelengkapan analisis sehingga memungkinkan adanya potensi untuk penafsiran data yang tidak sepenuhnya mewakili keadaan sesungguhnya. Meskipun demikian,

¹ Eudaimonia adalah konsep dalam filsafat Yunani yang mengacu pada kebahagiaan dan kesejahteraan manusia.

penelitian ini memberikan pandangan awal terkait tantangan kesejahteraan yang dihadapi oleh guru di lingkungan pendidikan sekolah dasar Muhammadiyah, meskipun masih diperlukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana gambaran kesejahteraan guru sekolah dasar Muhammadiyah di kota Yogyakarta?
- 2) Bagaimana strategi para guru sekolah dasar Muhammadiyah di kota Yogyakarta untuk mencapai kesejahteraan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini memberikan gambaran terkait dengan sejauh mana kesejahteraan guru sekolah dasar Muhammadiyah di kota Yogyakarta.
- 2) Penelitian ini menganalisis strategi yang dilakukan guru Muhammadiyah di kota Yogyakarta dalam mencapai kesejahteraannya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis sebagai berikut.

1) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap pembaca mengenai gambaran kesejahteraan guru sekolah dasar Muhammadiyah di Kota Yogyakarta.

2) Manfaat Bagi Pengambil Kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai bahan referensi bagi pengambil kebijakan mengenai kesejahteraan guru sekolah dasar Muhammadiyah.